

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran esensial dalam mengembangkan individu menjadi generasi berkompeten dari segala aspek yang mempunyai segudang ilmu pengetahuan dan karakter yang baik agar mempunyai kemampuan menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Sebagaimana yang dihaturkan dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2023 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional merupakan proses penerapan dan pembentukan generasi bangsa yang sesuai dengan landasan Pancasila dan UUD RI tahun 1945 yang bersumber pada asas-asas religius, kebiasaan yang komprehensif dan peka akan transisi suatu era”. Merujuk dengan penjabaran yang disajikan, pendidikan telah berperan sebagai instrumen vital guna membentuk generasi penerus yang mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan pada ruang lingkup kesehariannya sebagai generasi yang berjiwa nasionalisme dan patriotisme.

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan karna merupakan proses sistematis dan terencana yang mampu membentuk karakter generasi penerus bangsa. Sebagaimana yang dihaturkan pada Peraturan Presiden No 4 tahun 2022 mengenai Standar Nasional Pendidikan mengjabarkan bahwa “setiap peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam meningkatkan kualitas dirinya secara aktif agar mempunyai kelebihan dalam aspek religius, pengelolaan jati diri, ilmu jiwa, kepintaran, sikap terpuji serta kemampuan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, warga, bangsa dan negara”. Penjelasan tersebut juga senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset

dan Teknologi No 7 Tahun 2022 mengenai Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah dalam pasal 2 menyajikan bahwa “peserta didik merupakan warga yang memiliki keinginan untuk berkembang dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi pribadinya melalui serangkaian pembelajaran yang disajikan dari berbagai jenjang jalur pendidikan. Oleh karena itu, melalui pendidikan nilai-nilai kebangsaan dapat ditanamkan secara terstruktur dan berkelanjutan sehingga mampu membentuk kepribadian peserta didik yang mencerminkan jati diri sebagai generasi yang memiliki jiwa kebangsaan.

Evolusi waktu silih berganti sehingga terjadinya kemajuan dalam penggunaan teknologi sehingga telah mengalami transisi yang signifikan di era globalisasi yang semakin pesat sehingga menimbulkan berbagai tuntutan yang wajib diatasi oleh manusia zaman digital dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan yang semakin kompleks. Fenomena lunturnya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai kebangsaan di kalangan peserta didik menjadi keprihatinan tersendiri dalam dunia pendidikan. Sebagai contoh fenomena yang terjadi mengenai lunturnya nilai-nilai kebangsaan di kalangan warga sekolah seperti siswa yang diamati dengan beragam manifestasi dalam konteks nyata mengenai kehidupannya. Penerapan nilai-nilai kebangsaan memiliki kebermanfaatan dalam berbagai aspek terlebih bagi bangsa, yang berperan penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air sehingga mendorong masyarakat untuk mencintai dan menghargai Indonesia, baik dari segi budaya, sejarah, maupun lingkungan. Ini penting agar generasi muda tidak melupakan identitas nasionalnya. Selain itu, hal ini juga dapat memperkuat persatuan dan kesatuan seperti cinta tanah air, toleransi, dan gotong royong

membantu menjaga keutuhan bangsa. Dengan mengedepankan persatuan, masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan dengan damai meski berbeda latar belakang.

Penerapan nilai-nilai kebangsaan bagi peserta didik di Sekolah Dasar mempunyai peran sentral dalam mewujudkan sikap dan perilaku (karakteristik) siswa dalam memperkuat rasa cinta tanah air dan mempersiapkan siswa menjadi penerus tongkat estafet pendidikan yang memiliki rasa tanggung jawab dan peduli akan masa depan bangsa. Sebagaimana yang dijabarkan oleh Sarwanto & Rohmadi (2020) bahwa “pendidikan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik memiliki urgensi sebagai fondasi awal karena melalui hal tersebut kegiatan menyelaraskan 1 batang ranting dianggap lebih fleksibel dari pada menyeragamkan 1 batang pohon, oleh karena itu pendidikan nilai kebangsaan yang relevan dan efisien ialah pendidikan yang merujuk pada peserta didik di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, nilai kebangsaan merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi dasar dan memiliki urgensi akan pentingnya pendidikan nilai kebangsaan dan menjadi landasan untuk masyarakat guna berperan sebagai warga yang berjalan dalam kehidupan untuk berbangsa dan bernegara.

Nilai kebangsaan tidak hanya mencakup cinta tanah air, tetapi juga persatuan, kesetaraan, toleransi, dan keadilan yang sejalan dengan dasar negara. Menurut pendapat Muzakir & Dani (2020) mengemukakan bahwasanya “nilai kebangsaan ialah sebuah hal yang tidak akan pernah bisa dijauhkan dari manusia”. Dengan demikian, ada terdapat beberapa yakni sebanyak 2 yang berperan sebagai pilar pendidikan dalam menumbuhkan nilai kebangsaan bagi siswa yakni teladan dan amanah. Nilai kebangsaan dalam pendidikan sangatlah penting diajarkan,

mengingat era globalisasi sekarang mayoritas menyalurkan dampak negatif bagi tumbuh kembangnya bagi siswa di sekolah dasar.

Guru memiliki peranan strategis dalam membentuk peserta didik yang berkarakter terlebih dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan baik secara internal dan eksternal konteks nyata kehidupannya. Perihal tersebut selaras dengan penyajian pada Permendikbudristek No. 26 Tahun 2022 pada pasal 1 ayat 1 menjabarkan bahwa guru merupakan seorang pengajar yang memiliki keahlian dalam bertindak sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, melakukan perbaikan peserta didik pada Jenjang Usia Dini pada aspek Pendidikan Formal, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan bagi peserta didik di sekolah dasar, karna sebagai pendidik sekaligus teladan, guru mempunyai rasa tanggung jawab besar guna menanamkan asas-asas kebangsaan sejak dini terlebih dari usia peserta didik di Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar sebagai institusi pendidikan formal pertama memiliki peran strategis dalam menumbuhkan tebing dan asas-asas nilai kebangsaan pada siswa. Melalui jenjang ini, anak-anak berada dalam fase yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Periode usia Sekolah Dasar merupakan *Golden Age* kedua setelah usia dini, di mana di usia ini individu seperti anak mempunyai kemampuan menyerap yang kuat akan asas-asas yang diajarkan. Sebagaimana dengan realitas yang menunjukkan bahwa terdapat berbagai permasalahan mengenai penerapan nilai-nilai kebangsaan bagi peserta didik di Sekolah Dasar. Fenomena ini dapat diamati dari berbagai indikator, seperti menurunnya pemahaman peserta didik terhadap simbol-simbol negara,

berkurangnya penghayatan terhadap lagu-lagu nasional, serta mudarnya semangat gotong royong dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari serta rendahnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan hari besar nasional seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pancasila dan hari besar lainnya. Kondisi ini dipersulit sehingga menjadi hambatan yang harus diatasi seperti dengan merajalela budaya barat yang berkelana dalam budaya Indonesia sehingga hal ini dinilai tidak selaras pada nilai-nilai kebangsaan Indonesia.

Merujuk pada hasil observasi yang sudah peneliti laksanakan di SD 55/I Sridadi, Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi pada tanggal 28 Oktober 2024, berdasarkan dengan hasil wawancara yang sudah peneliti laksanakan bersama Kepala Sekolah dan juga Wali Kelas IV B yang telah dilakukan mengenai Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan diperoleh hasil dengan kesimpulan perlunya pembiasaan peserta didik pada Nilai-Nilai Kebangsaan seperti aktivitas yang dilakukan anak-anak di Sekolah berkenaan mekanisme pelaksanaan upaya menanamkan rasa cinta tanah air. Sebagai salah contoh pada suatu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut seperti saat upacara bendera sesuai dengan kondisi realita yang terjadi di sekolah, berkenaan dengan hal tersebut dapat diidentifikasi bahwa masih ditemukan siswa yang tidak hafal atau bahkan tidak mampu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan benar dan penuh penghayatan. Sebagai contoh nyata, pada kegiatan pelaksanaannya setiap hari senin, masih ditemukan siswa yang tidak bersikap khidmat, berbicara dengan teman atau bahkan tidak ikut menyanyikan lagu kebangsaan. Dalam kegiatan tersebut, ditemukan siswa sebanyak 14 dari 23 siswa yang melakukan tindakan tersebut. siswa tersebut berasal dari kelas IV yang bertindak sebagai kelas paduan suara.

Maka dari itu, penerapan nilai-nilai kebangsaan sangatlah penting untuk menjadikan generasi bangsa yang berkarakter dan memiliki pribadi yang mencerminkan budaya dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, tanpa harus menolak kemajuan zaman. Di sisi lain, menumbuhkan rasa tersebut bagi generasi di jenjang Sekolah Dasar dianggap sebagai bentuk upaya yang memiliki urgensi dan esensi dalam mewujudkan generasi yang berkarakter dan bangsa yang peduli terhadap negara dan budaya Indonesia.

Pembiasaan mengenai aktivitas peserta didik dalam menerapkan perilaku yang disebutkan bisa dikaji dan diobservasi dengan kegiatan yang diterapkan di instansi sebagai contoh nyata mengikuti kegiatan rutinitas setiap hari senin yakni upacara bendera dan hari penting dengan basis kebangsaan lainnya dengan menerapkan sikap disiplin, menyanyikan lagu kebangsaan dengan penuh semangat, melakukan gotong royong, saling menghormati dan adil terhadap sesama, mengadakan Peringatan Hari Besar Nasional seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pancasila dan Hari Sumpah Pemuda dengan berbagai kegiatan yang mendidik dan membangun semangat nasionalisme. Hal ini selaras dengan penjabaran yang disajikan oleh Subekti & Sumarlam (2017) mengenai indikator nilai-nilai kebangsaan bagi siswa di Sekolah Dasar yang mengacu pada Pusat kurikulum departemen Pendidikan Nasional, antara lain; 1) Cinta tanah air, seperti memiliki rasa bangga sebagai warga negara Indonesia, sebagai contoh mengikuti upacara bendera dengan khidmat dan menyanyikan lagu kebangsaan dengan semangat; 2) Menghargai keberagaman, seperti menghormati perbedaan suku, agama dan budaya. Sebagai contoh bermain dan belajar bersama tanpa memandang perbedaan latar belakang; 3) Gotong royong dan kebersamaan, seperti menunjukkan sikap tolong menolong dalam kehidupan

sehari-hari, sebagai contoh bekerja sama membersihkan kelas setiap pagi sebelum pelajaran dimulai; 4) Disiplin, seperti mematuhi aturan sekolah dan tata tertib, sebagai contoh masuk kelas tepat waktu dan mengikuti pelajaran dengan serius; 5) Tanggung jawab, seperti melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan dan melaksanakan tugas disepakati dalam kelas dengan baik, 6) Sopan Santun, seperti sapaan kepada guru dan temannya serta bahasa yang digunakan saat berinteraksi dan berkomunikasi, 7) Rela berkorban, seperti sikap suka berbagi dan membantu teman serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial sekolah. Dengan adanya indikator nilai-nilai kebangsaan dinilai dijadikan sebagai landasan dan sebagai upaya mewujudkan generasi bangsa di sekolah dasar yang berkarakter dan berubah menjadi lebih baik menjadi manusia berkualitas yang memiliki rasa sayang dan peduli akan tanah air, mempunyai rasa bersatu dan berpartisipasi positif bagi bangsa Indonesia.

Bentuk upaya menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa, dibutuhkan pendekatan yang melibatkan berbagai metode yang mendalam dan menyentuh aspek emosional, intelektual, serta sosial mereka. Terdapat beberapa metode khusus yang bisa digunakan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa yaitu membuat proyek kelompok untuk meneliti dan mempresentasikan kisah-kisah perjuangan pahlawan daerah atau nasional, mengadakan lomba tari tradisional, pembuatan kerajinan tangan khas daerah, atau pementasan drama tentang sejarah Indonesia, mengundang veteran pejuang kemerdekaan atau ahli sejarah untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang perjuangan bangsa, melaksanakan kegiatan bakti sosial di masyarakat, seperti membersihkan lingkungan, membantu korban bencana, atau bekerja sama dengan berbagai elemen masyarakat untuk

kegiatan kemanusiaan, mengadakan upacara bendera yang penuh makna dan mengenalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945, mengadakan kunjungan ke tempat bersejarah atau situs peringatan nasional yang penting untuk mengenalkan sejarah secara langsung. Mengadakan lomba antarn kelas atau acara olahraga yang melibatkan seluruh siswa untuk mempererat persatuan dan semangat gotong royong.

Sebagaimana dengan studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maula & Rondi, 2024). menjabarkan bahwa peserta didik mampu memiliki rasa peduli terhadap sesama rekan dan pendidik, dimana siswa mampu menerapkan sikap toleransi, rasa bersama dengan sesama anggota sekolah meskipun di sisi lainnya masih ditemukan siswa yang memiliki keraguan dalam menerapkan kegiatan komunikasi yang efektif dan signifikan dengan rekan sejawat di ruang kelasnya. Secara teoritis dari penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai keberhasilan dan upaya pencapaian yang harus dicapai mengenai asas-asas kebangsaan dikalangan peserta didik jenjang dasar pada aktivitas belajar dilaksanakan. Penelitian mengandung implikasi praktis yang berkenaan mengenai penerapan yang harus diwujudkan tentang nilai-nilai Pancasila, konsep rasa bersatu, yang penerapannya masih menggunakan metrik yang relevan sehingga bisa dioperasikan bagi pendidik dan wali siswa, serta mampu mengarahkan siswa dalam mencapai dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan saat aktivitas belajar berlangsung baik secara internal maupun eksternal.

Mengacu dengan permasalahan yang dijabarkan, upaya yang optimal dalam mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan melakukan penerapan pendidikan nilai-nilai kebangsaan bagi peserta didik di Sekolah Dasar sehingga dapat

menanamkan rasa cinta tanah air, menjadikan peserta didik yang memiliki kepribadian positif dan berintegritas, mampu menghargai perbedaan dan menjaga persatuan dalam keberagaman, dan menjadi generasi bangsa yang mampu menghadapi tantangan global tanpa melupakan identitas mereka sebagai manusia Indonesia.

Berdasarkan dengan latar belakang dijabarkan, peneliti akan melaksanakan riset yang berjudul **“Penerapan Pendidikan Nilai - Nilai Kebangsaan Pada Siswa Fase B Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berkenaan dengan pendahuluan masalah yang dijabarkan, untuk rumusan masalah yang diangkat pada riset ini ialah

1. Bagaimana Cara Penerapan Pendidikan Nilai-Nilai Kebangsaan pada Siswa Fase B di SD Negeri 55/I Sridadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah yang dijabarkan oleh karenanya maksud dari riset yang akan dilakukan ialah

1. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Pendidikan Nilai-Nilai Kebangsaan pada Siswa Fase B di SD Negeri 55/I Sridadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa siswa Sekolah Dasar dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan, sehingga menjadi warga negara yang berakhlak mulia, berjiwa nasionalis, dan siap menghadapi tantangan globalisasi.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Riset yang akan dilakukan dinilai mampu menyajikan bagaimana upaya mengenai peningkatan teori dan konsep terkait pendidikan nilai kebangsaan, khususnya dalam konteks siswa sekolah dasar. Melalui manfaat ini akan menjadi sumber belajar dan referensi bagi peneliti lainnya dalam mendalami topik pendidikan karakter dan kebangsaan dalam pendidikan dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kebermanfaatan dari riset kali ini ialah melalui riset yang dilaksanakan diarahkan untuk mampu memberikan rekomendasi yang praktis bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan nilai kebangsaan secara lebih efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Guru dapat memahami metode yang paling efektif dalam mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, serta cara mengatasi kendala yang mereka hadapi.

Hasil riset ini akan diangkat untuk masukan yang diarahkan teruntuk ke lembaga pemerintah dan pembuat kebijakan pendidikan, khususnya dalam penyusunan kurikulum dan kebijakan yang mendukung pendidikan kebangsaan di Sekolah Dasar. Pemerintah dapat memahami pentingnya integrasi pendidikan kebangsaan dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah.

Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa siswa Sekolah Dasar dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan, sehingga menjadi warga negara yang berakhlak mulia, berjiwa nasionalis, dan siap menghadapi tantangan globalisasi.